

## Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas

Erin Rika Herwina<sup>1</sup>, Ganjar Safari<sup>2</sup>, Sheila Adelia Mardiyah<sup>3</sup>, KM Yusfar<sup>4</sup>  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan,  
Universitas Bale Bandung, Indonesia

### Abstrak

Secara umum, makanan anak yaitu gizi terus menjadi masalah di berbagai daerah khususnya di Indonesia, salah satu variabelnya itu ekonomi. Status sehat balita merupakan masalah penting yang harus diperhatikan oleh semua wali. Kekurangan gizi ini, yang ternyata bersifat irreversible (tidak dapat diubah), menjadi alasan mengapa tumbuh kembang anak perlu diperhatikan. Di Puskesmas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana status ekonomi dan gizi anak usia 1-3 tahun terkait dengan masa pandemi Covid-19. Teknik eksplorasi semacam ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rencana penelitian laporan kooperatif dengan metodologi crosssectional. contoh 36 orang. Alatnya dengan memanfaatkan lembar jajak pendapat dan persepsi dengan menggunakan pangkat spearman. Konsekuensi dari pemeriksaan status keuangan umumnya adalah ekonomi sedang, yaitu sebanyak 34 responden (94,4%) dan sejumlah kecil memiliki status keuangan yang tinggi, khususnya 2 responden (5,6%). Status gizi sebagian besar adalah gizi baik dengan jumlah 26 responden (72,2%), gizi kurang dengan jumlah 6 responden (19,4%) dan sebagian kecil kelebihan berat badan dengan jumlah 3 responden (8,3%) . H0 ditolak karena uji rank Spearman mengungkapkan adanya hubungan antara nilai (0,001) dan alpha (0,05). Dari sini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kondisi keuangan keluarga dengan status gizi anak usia 1 sampai 3 tahun tergolong sedang dan memiliki hubungan yang searah.

**Kata Kunci:** Pendapatan; Status Ekonomi; Status Gizi

### Abstract

Broadly, kid nourishment keeps on being an issue in different locales, particularly in Indonesia, one of the variables is the economy. The healthful status of kids under five is a significant issue that all guardians should be aware. This nutritional deficiency, which has been discovered to be irreversible (cannot be changed), is the reason why child growth needs to be considered. At the Health Center, the goal of this study was to find out how economic status and nutrition related to children aged 1-3 during the Covid-19 pandemic. This sort of exploration technique is quantitative utilizing a cooperative report research plan with a cross sectional methodology. an example of 36 individuals. The instrument is by utilizing a poll sheet and perception utilizing spearman rank. The consequences of the examination on financial status are generally moderate economies, specifically upwards of 34 respondents (94.4%) and a modest number have high monetary status, in particular 2 respondents (5.6%). The dietary status of the majority of them was great sustenance with a sum of 26 respondents (72.2%), and some were malnourished with a sum of 6 respondents (19.4%) and a little extent were overweight with a sum of 3 respondents (8.3%) . H0 is rejected because Spearman's rank test reveals a relationship between the values of (0.001) and alpha (0.05). From this it tends to be reasoned that the connection between family monetary conditions and the nourishing status of youngsters matured 1 to 3 years is moderate and incorporates a unidirectional relationship. Keywords: income, economic status, nutritional status

**Informasi  
Artikel**

**Submitted:** 10  
Desember 2022

**Accepted:** 20 Maret  
2023

**Online Publish:** 25  
Maret 2023

---

Corresponding Author

Email Address: einrikaherwina@unibba.ac.id

Healthy Journal is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



## Pendahuluan

Penyakit menular baru yang disebabkan oleh infeksi Nimbus dikenal dengan Corona 2019 atau Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah situasi penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh contagion nimbus yang menyebar luas ke seluruh dunia, serta dampaknya yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat, dengan berlakunya penerapan pembatasan aktivitas rakyat seperti terbatasnya aktivitas sosial, kegiatan pendidikan, dan aktivitas perekonomian yang mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan. Di era corona ini anak akan mengalami krisis gizi, dimana pandemi berdampak berat dalam kebutuhan rumah tangga. (Meikasari, 2021)

Dampak covid-19 tidak lepas dari banyak aspek kehidupan manusia lainnya yang terkena dampak pandemi ini, tidak hanya kesehatan penduduk tetapi juga ekonomi. Karena pergantian karyawan yang lebih rendah selama pandemi, banyak bisnis mengurangi tenaga kerja mereka. Kenehan ini memicu banjir pemotongan di mana-mana, mengingat kota Bandung. Sesuai informasi BPS, pengangguran terbuka di Kota Bandung akan meningkat sebesar 3% menjadi 11,19 persen dari total angkatan kerja di ibu kota Jawa Barat pada tahun 2020. Angka ini bahkan melampaui angka pengangguran terbuka dan menduduki posisi keempat terbanyak di antara berbagai negara. masyarakat perkotaan di Jawa Barat. Munculnya "orang miskin baru" di Bandung bisa jadi akibat dari meningkatnya pengangguran terbuka ini. Menurut BPS, jumlah orang miskin di Kota Bandung akan meningkat lebih dari 15.000 orang pada tahun 2020, yang merupakan 4% dari total populasi kota berkembang ini. (Somantri, 2021)

Status ekonomi yang bisa berarti dalam urusan rumah tangga, Ekonomi keluarga, yaitu bagaimana keluarga menghadapi masalah kebutuhan sehari-hari untuk bertahan hidup menafkahi anak-anaknya. Tentu saja, di masa pandemi saat ini, pendapatan keluarga tidak bisa disamakan dengan normal. Penghasilan setiap individu atau keluarga biasanya merupakan hasil dari pekerjaan yang mereka lakukan. Penghasilan super memiliki tingkat konsumsi berarti kesejahteraan keluarga, sedangkan penghasilan rendah berarti keluarga yang kurang kaya. (Safuridar, 2018)

Jumlah dan sifat keluarga tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat gaji keluarga. Kebutuhan sebagian besar merupakan pendorong utama kurangnya makanan sehat dan akibatnya perlu pertimbangan serius karena kemelaratannya secara signifikan mempengaruhi pemanfaatan makanan. Masalah keuangan keluarga secara signifikan menghalangi kelancaran pendidikan anak-anak. (Repjo, 2020)

Masalah keuangan keluarga secara signifikan mempengaruhi kelancaran sekolah anak-anak. Karena kendala keuangan, banyak siswa harus putus sekolah dan harus mencari pekerjaan untuk menghidupi keluarga mereka. Tingkat keuangan, mentalitas keluarga terhadap masalah sosial, tanggung jawab keluarga dan elemen lainnya adalah faktor-faktor yang memberi anak berbagai pengalaman dan minat, perspektif, apresiasi dan pemahaman masalah keuangan, jargon bahasa, kemampuan berbicara dengan orang lain, perspektif,

kecenderungan bahasa dan contoh-contoh yang menyenangkan. koneksi untuk memimpin dengan orang lain.

Status gizi balita di Kabupaten Bandung tahun 2017 menurut standar WHO-NCHS dibandingkan tahun 2015 adalah sebagai berikut: Status gizi balita dengan status gizi baik menurun -0,3 dari 94,59 menjadi 94,29, status gizi meningkat 0,41 dari 4,03. Pada 4,44, gizi buruk meningkat dari 0,42 menjadi 1,33 dan 1,75, sedangkan gizi buruk meningkat dari 0,02 menjadi 0,04 dan 0,06. Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 281.088 anak di bawah usia 5 tahun, dibandingkan tahun 2018 sebanyak 266.429. (Dinkes, 2018)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah gizi, diantaranya melalui Program Peningkatan Gizi Keluarga (UPGK). Tujuan dari program perbaikan gizi adalah untuk meningkatkan kualitas konsumsi makanan dengan cara yang mempengaruhi masyarakat atau status gizi. Berdasarkan informasi dan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia 1-3 tahun pada masa pandemi Covid-19 di salah satu Puskesmas

## **Tinjauan Teoritis**

### **1. Konsep Anak**

Bayi adalah anak usia 12-36 bulan. Masa ini juga merupakan masa keemasan kecerdasan dan perkembangan anak. Perkembangan adalah proses pendewasaan atau pematangan fungsi tubuh yang dilihat melalui perkembangan kemampuan intelektual dan sikap. Perkembangan ditandai dengan peningkatan kemampuan fungsional dan struktur tubuh yang kompleks dan karenanya dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif. Dalam proses perkembangan, fungsi sel-sel tubuh, pematangan organ, keterampilan, kemampuan afektif dan kreativitas meningkat. (Almatster, 2017)

Selama waktu yang dihabiskan pergantian peristiwa, itu menunjukkan atribut fisik, mental, ide diri, dan cara berperilaku sosial. Ketidakmampuan untuk mengikuti masa perkembangan dan peningkatan tahap remaja ini secara tepat akan menyebabkan perkembangan dan kemajuan yang tidak dapat diubah tertunda pada tahap selanjutnya hingga masa dewasa. Karena masa kanak-kanak merupakan masa yang krusial dalam perkembangan seseorang, mereka membutuhkan nasihat yang baik untuk mengembangkan potensinya.

Anak-anak yang beranjak dewasa setahun mengalami perkembangan otak dan status mental untuk berbicara. Ini adalah kesempatan ideal untuk pengenalan awal masalah formatif pada anak muda. Anak-anak di bawah tiga tahun adalah periode dasar untuk perkembangan dan peningkatan pikiran yang cepat. Masa muda juga penting untuk mental, mesin, dan sosial - pergantian peristiwa yang dekat dengan rumah. Dibandingkan dengan anak usia dini, pertumbuhan anak pada masa bayi relatif lambat, namun perkembangan motoriknya lebih pesat. (Almatster, 2017)

Proses perkembangan dan peningkatan seorang anak memiliki beberapa kualitas yang saling berkaitan, yaitu peningkatan yang spesifik menyebabkan perubahan, peningkatan terjadi bersamaan dengan perkembangan, setiap

perkembangan disertai dengan penyesuaian kemampuan. Perkembangan selanjutnya kemudian ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan awal. Tidak semua anak dapat melalui satu fase progresif sebelum melanjutkan ke fase berikutnya. Perbaikan juga sejalan dengan perkembangan. Dengan perkembangan yang cepat, pergantian peristiwa mental, memori, pengetahuan, afiliasi dan lain-lain juga meningkat. tingkat, dan menambah pengetahuan. (Makrufiyani, 2018)

## **2. Konsep Status Gizi**

Gizi adalah interaksi di mana tubuh menggunakan makanan yang dapat dimakan secara teratur melalui asimilasi, transportasi, kapasitas, pencernaan dan penghentian zat yang tidak mendukung kehidupan, perkembangan, kemampuan organ normal dan penciptaan energi. Keadaan sehat adalah keadaan tubuh yang timbul karena makanan dan penggunaan makanan. Keadaan keseimbangan dalam kaitannya dengan sejumlah variabel tercermin dalam status gizi. (Harismi, 2021)

Hasil dari kesehatan yang buruk pada anak-anak adalah ketika anak-anak tidak tumbuh sesuai dengan kemampuan mereka yang sebenarnya, protein digunakan sebagai bahan bakar, membuat otot rileks dan rambut rontok tanpa masalah. Anak-anak dari yayasan keuangan menengah ke atas rata-rata lebih tinggi daripada anak-anak dari yayasan keuangan bawah. Setelah itu, daya tahan Body Defense terhadap ketegangan atau tekanan turun. Sistem kekebalan dan antibodi dilemahkan, membuat orang tidak berdaya terhadap infeksi seperti pilek, batuk, dan buang air besar. Pada anak muda, ini bisa menyebabkan passing.

Struktur dan fungsi otak dapat dipengaruhi oleh malnutrisi pada anak kecil. Pertumbuhan intelektual, mis. Pada usia 2 tahun, kemampuan berpikir mencapai puncaknya. Disfungsi otak bisa bertahan seumur hidup jika Anda tidak cukup makan. Malnutrisi juga mempengaruhi perilaku; anak-anak dan orang dewasa yang kekurangan gizi menunjukkan perilaku yang meresahkan, menjadi mudah tersinggung, menangis, dan menjadi apatis.

## **3. Konsep Status Ekonomi**

Tingkat keuangan seseorang terkait erat dengan kondisi medis yang berbeda. Mereka yang berpenghasilan rendah lebih mementingkan menafkahi keluarga dan mata pencahariannya dengan memenuhi kebutuhan paling dasar, sedangkan mereka yang berpenghasilan tinggi lebih cenderung melanjutkan ke perguruan tinggi.

Orang dengan pendapatan lebih tinggi memiliki akses informasi yang lebih mudah, yang berarti mereka memiliki lebih banyak informasi tentang kesehatan mereka sendiri dan kesehatan keluarga mereka. Status keuangan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan keluarga esensial, tambahan dan tersier. Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk memilih layanan kesehatan berkualitas tinggi, meningkat seiring dengan pendapatan. (Haryani, 2017)

Status sosial dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan proses perkembangannya: status atribut dan status pewarisan. Yang lainnya adalah posisi yang dicapai atau posisi yang dicapai dengan sengaja. (Wijianto, 2016)

Status keuangan daerah juga dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya yang pertama adalah panggilan, pekerjaan menentukan status keuangan, karena pekerjaan memenuhi semua kebutuhan. Kemudian, pada saat itu, Bayar, Gaji Anda sendiri juga dapat memengaruhi kesehatan Anda. Dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan rendah, mereka yang berpenghasilan lebih tinggi memiliki peluang lebih baik untuk sehat. Akhirnya, bangsal adalah jumlah bangsal kerabat, baik kerabat maupun bukan kerabat, yang tinggal dalam keluarga yang sama tetapi belum bekerja.

## Metode

Metode penelitian dengan kuantitatif yang menggunakan rancangan studi kolerasional kemudian dirancang oprasional silang (cross sectional), Teknik sampling yang digunakan yaitu Non Probabilitly Sampling (Non random sampling) untuk tekhnik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Dengan hipotesis asosiatif variabel independen (X) adalah Status ekonomi keluarga, variabel dependen (Y) Status gizi anak 1-3 tahun.

Dengan populasi ibu dengan anak 1-3 tahun di Puskesmas Baleendah Kabupaten Bandung dengan sampel 30 responden ditambah 20% sehingga menjadi 36 responden . Waktu pelaksanaan penelitian serta pembuatan laporanya yang dilakukan di Puskesmas Baleendah dilakukan pada bulan juli 2022. Instrumen pada penelitian menggunakan kuesioner dan observasi

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik reponden, variabel dependen status gizi anak dan variabel independen, pekerjaan, pendapatan dan tanggungan keluarga. Analisa bivariate yang digunakan untuk mengetahui keeratan tingkat hubungan antara variabel indepeden dan dependen dengan menggunakan Kolerasi Rank Spearman's Rho. Validitas dan reliabilitas instrument diuji dengan MS IBM SPSS statistik versi 23.

## Hasil Penelitian

### 1. Analisa *Univariate*

#### a. Karakteristik Status Pekerjaan Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pekerjaan**

No	Pekerjaan	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	Sedang	22	61,1%
2.	Tinggi	14	38,9%
<b>Total</b>		36	100,0%

Sumber : Data Primer

# Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas

Diketahui bahwa pekerjaan responden kebanyakan (61,1%) pekerjaan sedang sebanyak 22 responden, dan sebagian lagi pekerjaan Tinggi 14 responden (38,9%)

## b. Karakteristik Pendapatan Responden

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Pendapatan**

No	Pendapatan	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	Sedang	19	52,8%
2.	Tinggi	17	47,2%
<b>Total</b>		36	100,0%

Sumber : Data Primer

Dapat dijelaskan bwa pendapatan sedang 19 responden (52,8%), dan pendapatan tinggi 17 responden (47,2%).

## c. Karakteristik Tanggungan Responden

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Tanggungan**

No	Tanggungan	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	Sedang	2	5,6%
2.	Besar	20	55,6%
3.	Sangat Besar	14	38,9%
<b>Total</b>		36	100,0%

Sumber : Data Primer

Dapat diketahui tanggungan hampir setengahnya sangat besar 14 responden (38,9%), dan tanggungan besar 20 responden (55,6%).

## d. Distribusi Frekuensi Kuesioner Status Ekonomi

**Tabel 4**  
**Distribusi Kuesioner Status Ekonomi**

No Item	Jawaban Kuesioner Status Ekonomi												Total Skor
	SB			B			KB			TB			
	N	Skor	%	N	Skor	%	N	Skor	%	N	Skor	%	
Item 1	4	16	11,1	23	69	63,9	9	18	25,0	0	0	0	103
Item 2	7	28	19,4	25	75	69,4	4	8	11,1	0	0	0	111
Item 3	0	0	0	14	42	38,9	22	44	61,1	0	0	0	86
Item 4	1	4	2,8	28	84	77,8	7	14	19,4	0	0	0	102
Item 5	0	0	0	17	51	47,2	19	38	52,8	0	0	0	89
Item 6	0	0	0	18	54	50,0	18	36	50,0	0	0	0	90
Item 7	1	4	2,8	21	63	58,3	14	28	38,9	0	0	0	95
Item 8	0	0	0	24	72	66,7	12	24	33,3	0	0	0	96

Item 9	0	0	0	25	75	69,4	11	22	30,6	0	0	0	97
Item 10	4	16	11,1	15	36	41,7	17	34	47,2	0	0	0	86
Item 11	4	16	11,1	19	57	52,8	13	26	36,1	0	0	0	99
Item 12	14	56	38,9	20	60	55,6	2	4	41,7	0	0	0	120
Item 13	0	0	0	20	60	55,6	16	32	44,4	0	0	0	92
Item 14	7	28	19,4	17	51	47,2	12	24	33,3	0	0	0	103
Item 15	2	8	5,6	19	57	52,8	15	30	41,7	0	0	0	95
<b>Jumlah skor</b>	176			906			382			0			1.464

Skor Tertinggi :  $4 \times 15 \times 36 = 2.160$

Skor Terendah :  $1 \times 15 \times 36 = 540$

Hasil Perhitungan :  $1.464 : 2.160 \times 100\% = 67,7\%$

Kategori : Baik

Mengingat Tabel 4, cenderung terlihat bahwa status moneter secara umum seperti yang diperkirakan oleh bisnis, gaji, dan lingkungan jika status keuangan menunjukkan skor 1464 yang menyiratkan variabel Status keuangan dapat diuraikan sebagai kelas ekonomi yang baik, hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang menjawab setiap alamat secara meyakinkan. Dari sini dapat beralasan bahwa secara umum keadaan keuangan Baleendah Wellbeing Center bagus.

e. **Distribusi Frekuensi Kategori Status ekonomi Keluarga**

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Kategori Status Ekonomi Keluarga**

No	Kategori	$\Sigma$	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	2	5,6%
2.	Baik	34	94,4 %
3.	Kurang Baik	0	0%
4.	Tidak Baik	0	0%
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100,0%</b>

Sumber : Data Primer

Ini menunjukkan status ekonomi Keluarga dari 36 responden sebagian besar sedang yaitu 34 responden (94,4%) dan sebagian kecil responden dengan ekonomi yang tinggi 2 responden (5,6%).

f. **Distribusi Frekuensi Status Gizi anak**

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Kategori Status Gizi Anak**

No	Kategori	$\Sigma$	Persentase (%)
1	Gizi lebih	3	8,3%
2	Gizi baik	26	72,2 %
3	Gizi kurang	6	19,4%
<b>Gizi buruk</b>		<b>0</b>	<b>0 %</b>

Sumber : Data Primer

# Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas

Sebagian besar memiliki gizi baik dengan jumlah 26 responden (72,2%), dan gizi yang kurang jumlah 6 reponden (19,4%) dan hampir sebagian kecil memiliki gizi lebih dengan jumlah 3 responden (8,3%).

## 2. Analisa Bevariate

**Tabel 7**  
**Analisa Bivariat Hubungan Antara Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19**

<i>Correlations</i>			Status Ekonomi	Status Gizi
<i>Spearman's rho</i>	Status Ekonomi	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,532**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	,001
		<i>N</i>	36	36
	Status Gizi	<i>Correlation Coefficient</i>	,532**	1,000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	,001	.
		<i>N</i>	36	36

Sumber : Data diolah MS IBM SPSS Statistic Versi 23

Berdasarkan Tabel 7, koefisien peringkat Spearman adalah 0,532\*\*. Hasil uji signifikan diberi nilai  $p$  sebesar 0,001. Terlihat bahwa nilai  $p$  ( $0,001 < \alpha$  ( $0,05$ )) sehingga  $H_0$  ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi penting antara keadaan ekonomi dan status gizi selama periode Covid-19. Berdasarkan tabel interpretasi yang dihasilkan, 0,532\*\* berada di antara (0,40 dan 0,59), menunjukkan bahwa hubungan antara status ekonomi dan status gizi berhubungan sedang dan searah (positif). Artinya semakin baik keadaan ekonomi keluarga maka semakin baik pula status gizi anak di wilayah kerja Baleendah.

## Pembahasan

Diketahui status ekonomi keluarga sebagian besar memiliki kategori sedang yaitu sebanyak 34 responden (94,4%) dan sedikit memiliki ekonomi tinggi dengan jumlah 2 responden (5,6%). Sebagian besar ada yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang menengah, wiraswasta, bekerja sebagai guru, dan pegawai pabrik.pendapatannya pun sekitar 3 - 4 juta/bulan. Sehingga orang tua dapat memenuhi asupan yang baik untuk anak-anaknya.

Diketahui status gizi anak 1-3 tahun pada penelitian ini, mendapati status gizi dalam kategori baik yaitu 26 responden (72,2%) dan sebagian memiliki gizi kurang dengan jumlah 7 responden (19,4%) dan sebagian kecil memiliki gizi lebih 3 responden (8,3%).

Responden yang memiliki gizi baik karena pemberian makanan yang cukup, orang tua yang pandai memilih dan mengatur asupan makanan. Responden yang memiliki gizi kurang, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ibu kurang perhatian terhadap anaknya karena ibu lebih memanjakan anak tidak mau

makan nasi sehingga ada anak yang hanya tiap harinya hanya makan mie dan membeli jajanan di luar sehingga anak terbiasa memakan makanan tidak sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien rank Spearman adalah 0,532\*\*. Nilai hasil uji signifikan adalah 0,001. Sehingga cenderung terlihat nilai  $\rho$  (0,001) < alpha (0,05) sehingga H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa status gizi anak dan keadaan ekonomi keluarga berkorelasi kuat pada masa pandemi Covid-19.

Efek samping dari review tersebut juga sesuai dengan konsekuensi eksplorasi masa lalu yang disutradarai oleh Ratna Kusuma Astuti dan Ganik Sakitri (2018). Ia berkesimpulan bahwa selain kondisi rumah yang buruk dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai, faktor sosial ekonomi merupakan salah satu penyebab nyata dari kurang gizi pada anak, pekerjaan, gaji keluarga dan pengasuhan yang buruk, dengan alasan bahwa semua ini dapat mempengaruhi pembangunan. dan peningkatan anak-anak.

Dan hasil penelitian di puskesmas, orang tua sebagian besar memberikan pola asuh yang baik, memiliki pekerjaan yang baik, pendapatan yang cukup sehingga dapat membeli bahan pokok dan dapat memberikan asupan nutrisi pada anak, dan sebagian besar orang tua di puskesmas baleendah dapat memberikan anak nasi yang cukup, telur, ayam, sop bayam, susu dan buah yang cukup untuk memastikan berat badan anak cukup.

## Kesimpulan

Gambaran status ekonomi di puskesmas berada pada status ekonomi sedang (94,4%) gambaran status gizi di puskesmas berada pada status gizi baik (55,6%) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara status ekonomi keluarga dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di Puskesmas.

Ini menjelaskan bahwa Ibu yang bekerja harus bisa menyeimbangkan waktunya antara bekerja di luar rumah dan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya. Para ibu perlu menerapkan apa yang mereka ketahui tentang gizi bayi pada sikap pola makan anak-anak mereka. Moms bisa memilih makanan yang tidak begitu mahal, tapi nilai gizinya jauh. dan ibu harus menimbang anak di bawah 5 tahun secara teratur setiap bulan. Ini digunakan untuk memantau pertumbuhan anak di bawah usia 5 tahun.

## Bibliografi

- Almatster, S. dkk. (2017). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dinkes. (2018). *Profil Kesehatan Kabupaten Bandung*. DINKES. <http://ppid.bandungkab.go.id/image/document/dinas-kesehatan-profil-dinas-kesehatan-2018-edisi-2019.pdf>
- Harismi, A. (2021). *Mengenal Cara Penilaian Status Gizi dan Faktor yang Memengaruhinya*. <https://www.sehatq.com/artikel/penilaian-status-gizi-dan-cara-untuk-mengukurnya>
- Haryani, W. (2017). *Hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan*

Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun  
Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas

- kepatuhan perawatan gigi tiruan lepasan*. 161.
- Makrufiyani, D. (2018). *AKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN DI WILAYAH PUSKESMAS GAMPING II SLEMAN*.
- Meikasari, L. (2021). Literature Review : Gambaran Status Gizi Pada Anak Usia 0 Sampai 5 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Kesehatan*.
- Puspitasari, A. (2017). *Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan giziseimbang anak dengan status gizi anak usia 1-3 tahun di posyandu ngiliran*.
- Repjo. (2020). *Angka Kemiskinan Jabar Naik Sedikit Akibat Pandemi Covid-19*. Website Resmi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. <https://jabarprov.go.id/index.php/news/38488/2020/07/15/Angka-Kemiskinan-Jabar-Naik-Sedikit-Akibat-Pandemi-Covid-19>
- Safuridar. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*.
- Somantri, M. (2021). *Kemiskinan di Kota Bandung di Tengah Pandemi COVID-19*. Viva.Co.Id. [https://www.viva.co.id/vstory/lainnya-vstory/1367210-kemiskinan-di-kota-bandung-di-tengah-pandemi-covid-19?page=3&utm\\_medium=page-3](https://www.viva.co.id/vstory/lainnya-vstory/1367210-kemiskinan-di-kota-bandung-di-tengah-pandemi-covid-19?page=3&utm_medium=page-3)
- Wijianto. (2016). *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo*. 194.